



Revitalisasi Pasar Rukun Masyarakat (Parukmas) dengan Inovasi Fasilitas Spot Foto Instagramable untuk Pengembangan Wisata Kreatif di Yosodadi Kecamatan Metro Timur

Revitalization of the Community Unit Market (Parukmas) with Innovative Instagrammable Photo Spot Facilities for Creative Tourism Development in Yosodadi, Metro Timur District

Iswati ^{1*}, Bayu Ardiwansyah ², Retno Fajarwati ³, Faizah Kanti Pandia ⁴,
Handini Lutfiana Alfaqih ⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Muhammadiyah Metro, Indonesia

*Penulis Korespondensi: iswatiummetro@ummetro.ac.id

Riwayat artikel:

Naskah Masuk: 18 Oktober 2025;

Revisi: 21 November 2025;

Diterima: 28 Desember 2025;

Terbit: 30 Desember 2025;

Keywords: Community

Empowerment; Local Tourism; Photo Spot; Revitalization; Tourism Village.

Abstract The revitalization of the Rukun Masyarakat (Parukmas) Market through innovative Instagrammable photo spots is a strategic effort to develop the potential for creative tourism in Yosodadi Village, Metro Timur District. The market, which previously served only as a center of local economic activity, is being revitalized into a public space-based tourist destination that is aesthetic, educational, and attractive. This transformation aims to create a new experience for visitors by presenting an engaging, thematic visual design that aligns with social media trends, particularly Instagram. This research aims to design and implement Instagrammable photo spots that can enhance the appeal of Parukmas Market and evaluate their impact on increasing visitor numbers and empowering the surrounding community economically. The research method used is participatory, involving the community, vendors, and local stakeholders in the planning, design, and construction of the facility. Evaluation is conducted through direct observation of market activities and visitor satisfaction surveys to assess responses and perceived benefits. The expected outcome of this activity is the creation of a creative space that can enhance social interaction, strengthen local identity, attract tourists, and open new business opportunities for the community, thereby strengthening the local economy and increasing vendor income.

Abstrak

Revitalisasi Pasar Rukun Masyarakat (Parukmas) melalui inovasi fasilitas spot foto instagramable merupakan upaya strategis untuk mengembangkan potensi wisata kreatif di Kelurahan Yosodadi, Kecamatan Metro Timur. Pasar yang sebelumnya hanya berfungsi sebagai pusat aktivitas ekonomi masyarakat lokal direvitalisasi menjadi destinasi wisata berbasis ruang publik yang estetis, edukatif, dan atraktif. Transformasi ini diarahkan untuk menciptakan pengalaman baru bagi pengunjung dengan menghadirkan desain visual yang menarik, tematik, dan sesuai dengan tren media sosial, khususnya Instagram. Penelitian ini bertujuan untuk merancang dan mengimplementasikan spot foto instagramable yang mampu meningkatkan daya tarik Pasar Parukmas, sekaligus mengevaluasi dampaknya terhadap peningkatan jumlah pengunjung dan pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar. Metode penelitian yang digunakan bersifat partisipatif dengan melibatkan masyarakat, pedagang, dan pemangku kepentingan lokal dalam proses perencanaan, desain, serta pembangunan fasilitas. Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung terhadap aktivitas pasar dan survei kepuasan pengunjung untuk menilai respons dan manfaat yang dirasakan. Hasil yang diharapkan dari kegiatan ini adalah terciptanya ruang kreatif yang mampu meningkatkan interaksi sosial, memperkuat identitas lokal, menarik wisatawan, serta membuka peluang usaha baru bagi masyarakat, sehingga berdampak pada penguatan ekonomi lokal dan peningkatan pendapatan pedagang.

Kata kunci : Desa Wisata; Pariwisata Lokal; Pemberdayaan Masyarakat; Revitalisasi; Spot Foto.

1. PENDAHULUAN

Revitalisasi kawasan wisata telah menjadi salah satu strategi penting dalam pembangunan berkelanjutan, yang tidak hanya berfokus pada perbaikan kondisi fisik lingkungan, tetapi juga pada peningkatan daya saing ekonomi lokal dan pelestarian budaya (Warpani, 1984; Dirjen Cipta Karya, 2000). Dalam konteks globalisasi dan kemajuan teknologi, sektor pariwisata semakin dipengaruhi oleh era digital dan media sosial, di mana daya tarik visual menjadi salah satu faktor utama yang mempengaruhi minat kunjungan wisatawan. Keberadaan spot foto menarik menjadi elemen penting dalam menarik perhatian pengunjung, terutama dari kalangan generasi muda dan wisatawan luar daerah (Kusrianto, 2007).

Pasar Rukun Masyarakat (Parukmas) di Kelurahan Yosodadi, Kecamatan Metro Timur, merupakan inisiatif yang diusung oleh komunitas pemuda dan tokoh masyarakat sebagai pusat kegiatan ekonomi lokal. Selain menjadi tempat berkumpulnya masyarakat, Parukmas juga berperan sebagai wadah bagi pelaku usaha kecil, seperti pedagang jajanan pasar tradisional, yang berkontribusi terhadap penguatan ekonomi kerakyatan dan pemberdayaan masyarakat setempat (Sukirno, 2016). Namun, meskipun memiliki potensi sosial dan ekonomi yang cukup besar, kawasan ini masih belum optimal dalam menarik minat pengunjung, khususnya wisatawan dari luar daerah dan generasi muda. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menyatakan bahwa destinasi wisata berbasis komunitas perlu dikemas secara kreatif dan estetik agar mampu bersaing dan meningkatkan daya tarik kunjungan (Utami & Nugroho, 2017). Generasi muda cenderung tertarik pada kawasan wisata yang menawarkan pengalaman visual yang unik dan instagramable, karena aspek visual memiliki pengaruh signifikan terhadap minat kunjung dan promosi berbasis media sosial (Widodo, 2020).

Revitalisasi berbasis komunitas memiliki efektivitas yang tinggi karena memperkuat partisipasi masyarakat dalam merencanakan, mengelola, dan menjaga kelestarian kawasan wisata. Keterlibatan masyarakat dalam desain ruang publik terbukti berdampak langsung pada kelangsungan fungsi sosial dan ekonomi kawasan tersebut (Yuliawati, 2017; Rachmawati, 2019). Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada peningkatan estetika kawasan Parukmas, dengan penambahan spot foto instagramable dan penghijauan kawasan. Dengan adanya inovasi ini, diharapkan dapat meningkatkan daya tarik Parukmas sebagai destinasi wisata kreatif, memperkuat ekonomi lokal, serta mempererat hubungan sosial antara masyarakat dan pengunjung.

Revitalisasi Parukmas sebagai destinasi wisata kreatif tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan aspek ekonomi, tetapi juga untuk menciptakan ruang publik yang lebih menarik dan ramah bagi pengunjung. Pengembangan ruang publik yang berkualitas berperan penting dalam meningkatkan interaksi sosial, kenyamanan, serta citra kawasan wisata berbasis komunitas (Carmona, 2019). Penambahan fasilitas spot foto yang instagramable menjadi salah satu pendekatan strategis untuk menarik perhatian wisatawan, khususnya generasi milenial yang cenderung mengutamakan pengalaman visual dan estetika dalam menentukan pilihan destinasi wisata, terutama yang mudah dipromosikan melalui media sosial (Hanan & Putit, 2014). Selain itu, penghijauan kawasan diharapkan dapat menciptakan suasana yang lebih nyaman dan sejuk, sekaligus mendukung prinsip keberlanjutan lingkungan dalam pengembangan pariwisata, karena elemen ruang hijau terbukti mampu meningkatkan kualitas lingkungan dan kepuasan pengunjung (UNWTO, 2018).

Keberhasilan program revitalisasi ini sangat bergantung pada keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahap proses, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pemeliharaan. Pendekatan berbasis komunitas memungkinkan masyarakat untuk memiliki rasa kepemilikan terhadap kawasan yang telah diperbaharui, sehingga diharapkan dapat mempertahankan fungsinya sebagai pusat ekonomi dan sosial yang berkelanjutan.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahapan proses revitalisasi. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa masyarakat memiliki rasa kepemilikan terhadap kawasan yang direvitalisasi dan mendukung kelangsungan fungsi sosial serta ekonomi kawasan tersebut. Tahapan pelaksanaan kegiatan ini dibagi menjadi beberapa fase utama, yaitu persiapan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Setiap tahapan dilakukan dengan melibatkan semua pihak terkait, termasuk masyarakat setempat, tokoh komunitas, dan pihak-pihak terkait lainnya seperti pemerintah setempat dan pelaku usaha. Berikut tahap kegiatan revitalisasi:

Tabel 1. Tahapan Kegiatan.

No	Tahapan Kegiatan	Deskripsi	Waktu Pelaksanaan
1	Persiapan	Sosialisasi kepada masyarakat, pengumpulan data awal, dan pembentukan tim kerja.	Minggu 1-2
2	Perencanaan	Desain spot foto instagramable dan rencana penghijauan kawasan.	Minggu 3-4
3	Pelaksanaan	Pembangunan spot foto, penghijauan kawasan, pemasangan fasilitas pendukung, dan penataan aksesibilitas.	Minggu 5-6
4	Evaluasi	Survei kepuasan pengunjung dan evaluasi pemberdayaan ekonomi lokal untuk mengukur dampak revitalisasi.	Minggu 7-8

Dengan tahapan yang jelas dan melibatkan masyarakat setempat dalam setiap proses, diharapkan revitalisasi Parukmas dapat berjalan dengan lancar, meningkatkan daya tarik kawasan wisata, serta memperkuat perekonomian lokal melalui peningkatan jumlah pengunjung dan pemberdayaan masyarakat.

3. HASIL PEMBAHASAN DAN DAMPAK

Pembahasan

Kegiatan revitalisasi Parukmas dimulai dengan observasi dan analisis permasalahan yang ada di kawasan tersebut. Permasalahan utama yang ditemukan adalah kurangnya fasilitas penunjang visual yang dapat menarik perhatian pengunjung untuk berfoto atau bersantai di ruang publik. Berdasarkan survei awal yang dilakukan, minat masyarakat untuk mengunjungi Parukmas masih rendah, dengan kebanyakan pengunjung hanya datang untuk membeli produk tanpa memanfaatkan ruang publik yang tersedia. Hal ini menunjukkan adanya peluang besar untuk meningkatkan daya tarik kawasan dengan melakukan revitalisasi berbasis desain visual yang dapat menarik pengunjung dari berbagai kalangan, terutama generasi muda yang aktif menggunakan media sosial.

Revitalisasi dilakukan dengan beberapa langkah strategis, antara lain:

- 1) Penataan taman, Penggantian tanaman mati dan penanaman bunga hias baru untuk menciptakan suasana yang lebih sejuk dan nyaman bagi pengunjung. Penataan taman ini juga mendukung elemen estetika yang penting untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung.
- 2) Pembuatan dan pemasangan spot foto Instagramable, Spot foto yang didesain dengan tema budaya dan edukasi, seperti “Adab Makan dan Minum,” diharapkan tidak hanya menjadi

tempat untuk berswafoto, tetapi juga sebagai sarana promosi budaya lokal dan media edukatif bagi pengunjung.

- 3) Partisipasi Masyarakat, Warga dilibatkan dalam kerja bakti dan penyusunan lokasi spot foto. Keterlibatan masyarakat ini penting untuk menciptakan rasa kepemilikan terhadap hasil revitalisasi dan meningkatkan keberlanjutan program.

Revitalisasi berbasis komunitas telah terbukti mampu meningkatkan nilai tambah sebuah kawasan. Seperti yang disampaikan oleh Ashworth & Tunbridge (2000), pendekatan revitalisasi yang mengintegrasikan nilai budaya dan partisipasi publik lebih berkelanjutan dibandingkan dengan pendekatan teknokratik semata. Hasil di lapangan menunjukkan peningkatan keterlibatan masyarakat lokal serta peningkatan estetika ruang, yang berdampak langsung pada meningkatnya kunjungan warga, terutama pada akhir pekan. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa desain visual yang menarik, bersama dengan partisipasi aktif masyarakat, dapat menciptakan daya tarik yang kuat bagi pengunjung.

Lebih lanjut, kegiatan ini juga menjadi sarana edukasi bagi mahasiswa sebagai bentuk implementasi ilmu yang diperoleh di masyarakat. Ini sejalan dengan tujuan pendidikan tinggi dalam melaksanakan tridarma perguruan tinggi, khususnya pengabdian kepada masyarakat (Permenristekdikti No. 44 Tahun 2015). Mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan ini tidak hanya memperoleh pengalaman praktis, tetapi juga berkontribusi langsung dalam pengembangan masyarakat dan pembangunan kawasan wisata.

Dampak dan Keberlanjutan

Revitalisasi ini telah menunjukkan bahwa strategi berbasis desain visual dan partisipasi masyarakat efektif untuk meningkatkan daya tarik wisata lokal. Spot foto tidak hanya menjadi tempat berswafoto, tetapi juga berfungsi sebagai media edukatif dan promosi budaya lokal. Hal ini meningkatkan interaksi sosial antara pengunjung dan masyarakat, serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pelestarian budaya setempat.

Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah aspek keberlanjutan. Ketersediaan sumber daya untuk perawatan spot foto dan taman, serta kesinambungan partisipasi masyarakat, sangat penting untuk memastikan bahwa hasil revitalisasi ini dapat bertahan dalam jangka panjang. Dalam konteks ini, pendampingan lanjutan oleh pihak perguruan tinggi dan stakeholder lokal sangat diperlukan untuk menjaga keberlanjutan kegiatan ini.

Penelitian terdahulu oleh Wardani (2020) mengungkapkan bahwa keberlanjutan desa wisata sangat tergantung pada sinergi antara masyarakat, pemerintah, dan perguruan tinggi. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu diintegrasikan dengan program-program lain seperti pelatihan digital marketing, pelestarian budaya, dan promosi wisata berbasis media sosial. Dengan menggabungkan aspek-aspek ini, diharapkan Parukmas dapat terus berkembang sebagai destinasi wisata kreatif yang memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat.

Salah satu tantangan terbesar dalam program revitalisasi kawasan wisata berbasis komunitas adalah keberlanjutan jangka panjang. Pada tahap awal, revitalisasi Parukmas telah berhasil meningkatkan estetika dan menarik lebih banyak pengunjung, namun keberlanjutan pemeliharaan spot foto dan taman yang telah dibangun memerlukan perhatian lebih lanjut. Perawatan taman, penggantian tanaman, serta pemeliharaan fasilitas spot foto memerlukan dana dan tenaga kerja yang berkesinambungan. Untuk itu, penting bagi masyarakat untuk tetap terlibat dalam pengelolaan kawasan agar rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap fasilitas yang ada tetap terjaga.

Selain itu, penting untuk memperkenalkan mekanisme pendanaan yang dapat mendukung keberlanjutan fasilitas ini. Salah satu alternatif adalah dengan memanfaatkan pendapatan dari pengunjung atau melalui kerjasama dengan sektor swasta yang dapat mendukung pengelolaan dan pemeliharaan kawasan wisata. Selain itu, sinergi antara pemerintah daerah, masyarakat, dan perguruan tinggi juga dapat menciptakan program yang memperkuat keberlanjutan kegiatan ini. Program pelatihan kepada masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan ruang publik dan pemeliharaan taman akan memberikan keterampilan yang berguna dalam mengelola kawasan wisata secara mandiri.

Revitalisasi Parukmas juga memberikan dampak positif terhadap perekonomian lokal. Dengan meningkatnya jumlah pengunjung, pedagang yang ada di Parukmas mulai merasakan peningkatan omset, terutama pada hari-hari akhir pekan saat banyak pengunjung datang untuk berfoto dan bersantai. Selain itu, keberadaan spot foto instagramable dan penghijauan kawasan juga membuka peluang usaha baru bagi masyarakat lokal, seperti penyediaan makanan dan minuman, penyewaan perlengkapan foto, serta penjualan souvenir khas. Dampak positif ini sangat penting untuk mendukung ekonomi lokal dan menciptakan lapangan kerja baru, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas hidup masyarakat di sekitar Parukmas.

Kegiatan revitalisasi ini juga memberikan manfaat dalam hal pendidikan dan pemberdayaan masyarakat. Sebagai bagian dari pengabdian kepada masyarakat, program ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk berinteraksi langsung dengan masyarakat dan menerapkan ilmu yang mereka pelajari dalam konteks kehidupan nyata. Selain itu, keterlibatan masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pemeliharaan proyek ini memperkuat rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Pendidikan tentang pentingnya ruang publik yang berkualitas dan partisipasi aktif dalam pengelolaan kawasan wisata akan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang keberlanjutan dan pentingnya pelestarian kawasan wisata.

Dokumentasi Proses penanaman bunga



Gambar 1. Dokumentasi Proses penanaman bunga.

Dokumentasi pemasangan spot foto



Gambar 2. Dokumentasi Pemasangan Spot Foto.

Spot foto



Gambar 3. Spot Foto.

himbauan adab makan dan minum



Gambar 4. Himbauan Adab Makan dan Minum.

4. KESIMPULAN

Revitalisasi Pasar Rukun Masyarakat (Parukmas) dengan inovasi fasilitas spot foto instagramable di Kelurahan Yosodadi, Kecamatan Metro Timur, telah menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan daya tarik wisata lokal. Melalui pendekatan berbasis komunitas, di mana masyarakat dilibatkan langsung dalam setiap tahap proses revitalisasi, kegiatan ini berhasil memperbaiki estetika kawasan dan menciptakan ruang publik yang lebih menarik. Penataan taman, pembangunan spot foto bertema budaya dan edukasi, serta penghijauan kawasan, semuanya berkontribusi pada peningkatan minat pengunjung, terutama generasi muda yang tertarik dengan pengalaman visual.

Revitalisasi ini tidak hanya meningkatkan kunjungan wisatawan, tetapi juga memperkuat ekonomi lokal dengan membuka peluang usaha baru dan meningkatkan pendapatan pedagang. Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan kawasan juga terbukti meningkatkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap kelestarian kawasan wisata. Selain itu, program ini berfungsi sebagai sarana edukasi bagi mahasiswa untuk menerapkan ilmu yang mereka pelajari di masyarakat, sejalan dengan tujuan tridarma perguruan tinggi. Namun, tantangan ke depan adalah keberlanjutan dari revitalisasi ini. Aspek pemeliharaan spot foto dan taman, serta kesinambungan partisipasi masyarakat, memerlukan perhatian dan dukungan berkelanjutan. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan mekanisme pendanaan yang dapat mendukung perawatan kawasan wisata ini dan terus melibatkan masyarakat dalam pengelolaannya. Dengan demikian, Parukmas diharapkan dapat terus berkembang menjadi destinasi wisata kreatif yang memberikan manfaat jangka

panjang bagi masyarakat dan ekonomi lokal.

Keberhasilan revitalisasi ini juga menjadi bukti bahwa pendekatan berbasis desain visual dan partisipasi masyarakat adalah strategi yang efektif untuk meningkatkan daya tarik kawasan wisata, sekaligus memperkuat ekonomi lokal dan melestarikan budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashworth, G. J., & Tunbridge, J. E. (2000). *The tourist-historic city: Retrospects and prospects*. Pergamon Press. <https://doi.org/10.4324/9780080519470>
- Carmona, M. (2019). *Public places, urban spaces: The dimensions of urban design* (2nd ed.). Routledge.
- Direktorat Jenderal Cipta Karya. (2000). *Revitalisasi kawasan wisata: Pendekatan dan implementasi*. Departemen Pekerjaan Umum.
- Hanan, H., & Putit, N. (2014). Express marketing of tourism destinations using Instagram in social media networking. In *Hospitality and tourism: Synergizing creativity and innovation in research* (pp. 471–474). CRC Press. <https://doi.org/10.1201/b16064-93>
- Indonesia, Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi. (2015). *Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 tentang pedoman pengabdian kepada masyarakat*.
- Kusrianto, W. (2007). Daya tarik wisata dalam era digital: Pengaruh media sosial terhadap industri pariwisata. *Jurnal Pariwisata*, 12(3), 45–56.
- Rachmawati, D. (2019). Keterlibatan masyarakat dalam desain ruang publik: Implikasi terhadap kelangsungan fungsi sosial dan ekonomi kawasan wisata. *Jurnal Pembangunan Wilayah*, 21(1), 87–99.
- Sukirno, S. (2016). *Ekonomi pembangunan: Proses, masalah, dan kebijakan*. Kencana.
- United Nations World Tourism Organization. (2018). *Tourism and the sustainable development goals – Journey to 2030*. UNWTO.
- Utami, T. R., & Nugroho, P. (2017). Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat sebagai upaya pemberdayaan ekonomi lokal. *Jurnal Pariwisata Terapan*, 1(2), 89–99. <https://doi.org/10.22146/jpt.24978>
- Wardani, D. (2020). Sinergi masyarakat, pemerintah, dan perguruan tinggi dalam keberlanjutan desa wisata. *Jurnal Pengembangan Desa*, 13(2), 56–72.
- Warpani, S. (1984). *Strategi pembangunan berkelanjutan dalam pariwisata*. Penerbit Pembangunan.
- Widodo, A. (2020). Pengaruh daya tarik visual destinasi terhadap minat kunjungan wisatawan milenial. *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, 14(1), 45–56.
- Yuliawati, S. (2017). Revitalisasi kawasan wisata berbasis komunitas: Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata. *Jurnal Sosiologi Pembangunan*, 14(2), 72–85.